

PELATIHAN DASAR HERBAL UNTUK KADER KESEHATAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JAMBI KECIL, KECAMATAN MARO SEBO, KABUPATEN MUARO JAMBI

Ave Olivia Rahman, Wahyu Indah Dewi Aurora, Armaid Darmawan, Mirna M Iskandar

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi

Corresponding author email: auroradr@unja.ac.id

ABSTRACT

Based on WHO data, around 80% of worldwide population still use traditional medicine, including plant-derived drugs. Recently, various research has been performed on medicinal herbs to extract their active ingredients and integrate them with modern medicine. The significant adverse effects and high cost of modern medicine is causing some parts of society to return to traditional herbal medicine for symptom relief or enhancement of the immune system. However, the use of these traditional herbs are not always supported by science. Many communities process and consume herbal medicine incorrectly, due to lack of knowledge, access to misleading information or hoaxes, or lack of proper training to utilize the raw materials. Basic skills are essential to prevent inappropriate use of medicinal plants. The training activity is located in Desa Muara Jambi, Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi. Activities include introduction to basic herbal plants, their beneficial properties, and uses. Cadets are trained to process medicinal herbs correctly and safely, and also to plant them in herbal medicine gardens. Cadets are also provided with the background knowledge to clarify inaccurate information or myths, and spread what they have learned to the general public. At the end of the training sessions, a post-test will be performed to evaluate cadets' understanding about the study material. Thirty participants signed up for the activity; 18 among them were below 40 years of age, and the rest were above 40 years old. After the training sessions, 81.2% of the trainees understood the training material well, and 21.7% needed some improvement in their knowledge. Herbal medicine training is a form of community service that can effectively improve knowledge and basic skills of the community in preparing and using traditional herbs for medicine. This community service was met positively by the people, and supported by the health cadets of the local society. Participants' understanding of the training material is also good. Hopefully, some form of this training can continue to be carried out to strengthen the role of herbal medicine health cadets in the future.

Keywords: herbal medicine; medicinal plants; health cadets

ABSTRAK

Menurut data dari WHO, hampir 80 % masyarakat dunia masih menggunakan pengobatan tradisional termasuk menggunakan obat-obat yang berasal dari tanaman. Tanaman—tanaman obat ini pun sudah banyak yang diambil zat aktifnya dan digunakan dalam produksi obat-obatan modern. Tetapi, tingginya efek samping dan harga yang mahal, masyarakat pun banyak kembali lagi menggunakan tanaman-tanaman herbal baik untuk menjaga daya tahan tubuh maupun pengobatan penyakit. Namun pada kenyataannya penggunaan herbal pada masyarakat tidak sesuai dengan ilmu pengetahuan yang ada. Banyak masyarakat mengolah dan menggunakan tanaman herbal yang salah, akibat dari kurangnya pengetahuan, banyaknya informasi hoax atau berita bohong, atau karena kurangnya kemampuan dalam mengolah tanaman herbal hingga bisa mendapat khasiat yang diinginkan. Lokasi kegiatan dilakukan di Desa Muara Jambi, Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi. Metode kegiatannya adalah pelatihan bagi kader Kesehatan Puskesmas Jambi Kecil, Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi. Pelatihan kader dimana kader mengenal tanaman-tanaman herbal sederhana yang dapat digunakan untuk Kesehatan dan khasiat-khasiat yang akan diterima, kader dilatih untuk dapat mengolah tanaman-tanaman herbal dengan benar, mengetahui keamanan-keamanan penggunaan obat herbal, serta mampu memberikan informasi yang benar kepada masyarakat awam dan meluruskan informasi yang keliru yang beredar di masyarakat. Kader Kesehatan herbal ini akan dilatih untuk dapat mengajak warga menanam tanaman-tanaman obat sederhana di pekarangan, menggunakan tanaman herbal dengan benar untuk meningkatkan derajat Kesehatan di masyarakat. Post-test dilakukan untuk menilai pemahaman kader mengenai materi pelatihan. Jumlah peserta adalah 30 orang dimana sebanyak 18 peserta yang berusia kurang dari 40 tahun dan sisanya berusia 40 tahun keatas. Setelah dilakukan pemberian materi pelatihan, sebanyak 81,2 % peserta mengerti dengan baik materi yang disampaikan dan 21,7% kurang memahami materi dengan baik. Pelaksanaan pengabdian ini adalah salah satu solusi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai konsumsi herbal yang benar. Pengabdian ini mendapatkan dukungan dari berbagai pihak dan melibatkan peran aktif dari masyarakat setempat sebagai kader Kesehatan. Pemahaman peserta terhadap materi pelatihan juga sudah baik. Diharapkan kegiatan ini berkesinambungan secara terus menerus untuk menguatkan kader herbal selanjutnya.

Kata Kunci: *Tanaman Herbal, Kader Kesehatan*

PENDAHULUAN

Dari zaman dahulu, manusia telah menggunakan sumber daya alam di lingkungan sekitarnya untuk bertahan hidup,

seperti makanan, tempat tinggal, pakaian dan juga obat-obatan. Penggunaan obat-obatan berbahan dasar tanaman yang digunakan oleh masyarakat terdahulu

banyak yang belum melewati proses penelitian tentang keamanan dan khasiatnya, mereka hanya mengandalkan pengalaman dan warisan turun temurun dari keluarganya¹.

Menurut data dari WHO, hamper 80 % masyarakat dunia masih menggunakan pengobatan tradisional termasuk menggunakan obat-obat yang berasal dari tanaman. Tanaman-tanaman obat ini pun sudah banyak yang diambil zat aktifnya dan digunakan dalam produksi obat-obatan modern².

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pada era modern saat ini telah ditemukan berbagai macam obat-obatan sintesis yang dapat digunakan masyarakat untuk pengobatan penyakit. Tetapi, tingginya efek samping dan harga yang mahal, masyarakat pun banyak kembali lagi menggunakan tanaman-tanaman herbal baik untuk menjaga daya tahan tubuh maupun pengobatan penyakit.

Indonesia adalah negara ke dua di dunia yang memiliki keanekaragaman hayati terbesar dengan berbagai macam jenis tanaman. Lebih dari 1000 spesies tanaman pun dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku obat². Pemerintah telah mengatur regulasi pengobatan herbal dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2016 Tentang Formularium Obat Herbal Asli Indonesia yang berisikan jenis-jenis tanaman herbal yang dapat digunakan masyarakat untuk mendapatkan khasiat kesehatannya³. Dari peraturan tersebut diharapkan masyarakat mendapatkan panduan tentang pengolahan dan keamanannya.

Namun pada kenyataannya penggunaan herbal pada masyarakat tidak sesuai dengan ilmu pengetahuan yang ada. Banyak masyarakat mengolah dan menggunakan tanaman herbal yang salah, akibat dari kurangnya pengetahuan, banyaknya informasi *hoax* atau berita bohong, atau karena kurangnya kemampuan dalam mengolah tanaman herbal hingga bisa mendapat khasiat yang diinginkan. Kesimpangsiuran penggunaan tanaman herbal di dunia maya yang sulit diantisipasi, sehingga masyarakat banyak yang menelan mentah-mentah informasi yang beredar tanpa melihat kebenarannya terlebih dahulu⁴.

Desa Muaro Jambi yang merupakan salah satu wilayah kerja Puskesmas Jambi Kecil adalah salah satu Desa Laboratorium Terpadu dari Universitas Jambi dengan unggulan adanya pembinaan dan pemberdayaan masyarakat. Puskesmas Jambi kecil juga salah satu Puskesmas di Kabupaten Muaro Jambi dengan area geographical dikelilingi oleh hutan dan area perkebunan yang memiliki berbagai jenis tanaman yang dapat digunakan tanamannya sebagai obat. Puskesmas Jambi Kecil juga sudah lama mencanangkan program membuat tanaman obat keluarga (TOGA) di wilayah kerjanya⁵. Namun program ini masih dapat ditingkatkan lagi jika ada kader-kader Kesehatan yang menjadi promotor dan aktif membantu masyarakat dalam menggunakan pengobatan herbal yang benar. Tujuan diadakannya pengabdian ini adalah diharapkan mampu membantu mitra

melatih kader-kader Kesehatannya dalam bidang tanaman herbal.

Setelah dilakukan survei awal di Puskesmas Jambi Kecil, kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi, didapatkan bahwa tingginya minat masyarakat menggunakan tanaman herbal untuk Kesehatan, tetapi tidak disertai dengan pengetahuan yang sesuai. Hal ini berdasarkan dari wawancara kepada pemegang program Kesehatan Tradisional Puskesmas Muaro Jambi, yang menyebutkan bahwa, masyarakat di sana masih percaya dengan ramuan-ramuan herbal secara turun temurun untuk mengobati penyakit dan banyak menanam tanaman herbal di pekarangan rumah penduduk. Ketika dilakukan survey awal pada lokasi mitra, ada beberapa program yang belum terlaksana seperti pembinaan TOGA, pembinaan pengobatan tradisional dengan menggunakan tanaman obat, pembinaan pengobatan tradisional dengan keterampilan dan pembinaan pengobatan tradisional lainnya. Ke empat program ini memiliki target capaian 100% pada tahun 2020 tapi tidak ada yang terealisasi. Ketika digali permasalahan mengapa program tersebut tidak berjalan, ditemukan jawaban bahwa belum adanya kader yang membantu puskesmas dalam membantu Puskesmas dalam menjalankan program tersebut sebagai perpanjangan tangan dari puskesmas dalam hal memberikan informasi yang benar terkait penggunaan obat herbal.

METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan metode pelatihan bagi kader Kesehatan

Puskesmas Jambi Kecil, Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi. Pelatihan kader dimana kader mengenal tanaman-tanaman herbal sederhana yang dapat digunakan untuk Kesehatan dan khasiat-khasiat yang akan diterima, kader dilatih untuk dapat mengolah tanaman-tanaman herbal dengan benar, mengetahui keamanan-keamanan penggunaan obat herbal, serta mampu memberikan informasi yang benar kepada masyarakat awam dan meluruskan informasi yang keliru yang beredar di masyarakat. Kader Kesehatan herbal ini akan dilatih untuk dapat mengajak warga menanam tanaman-tanaman obat sederhana di pekarangan, menggunakan tanaman herbal dengan benar untuk meningkatkan derajat Kesehatan di masyarakat.

Sasaran kegiatan ini adalah kader Kesehatan di Puskesmas Muaro Jambi berjumlah 30 orang, dengan output yang diharapkan adalah:

- a. Meningkatkan pengetahuan Kader Kesehatan dalam hal mengidentifikasi tanaman-tanaman herbal apa saja yang dapat digunakan masyarakat
- b. Kader Kesehatan yang dilatih diharapkan dapat membantu tenaga medis setempat dalam hal memberikan informasi tentang pengolahan tanaman herbal yang tepat untuk mendapatkan khasiat bagi Kesehatan masyarakat
- c. Meningkatkan pengetahuan Kader Kesehatan dalam hal kemananan dan efek apa saja yang dapat

ditimbulkan dari penggunaan tanaman herbal.

- d. Terbentuknya Kader Kesehatan, sebagai sarana membantu Puskesmas dalam mempromosikan Kesehatan.

HASIL

Kegiatan pengabdian ini dilakukan prosedur pertama adalah persiapan tim, berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan Muaro Jambi, Kepala Puskesmas Jambi kecil dan Kepala Desa Muara Jambi terhadap Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian, dosen dibantu beberapa mahasiswa untuk mempersiapkan materi mengenai pelatihan bagi kader dan pelaksanaan Pelatihan Kader Kesehatan

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2021. Lokasi kegiatan akan dilakukan di Desa Muara Jambi, Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi. Metode kegiatannya adalah pelatihan kader, dimana kader mengenal tanaman-tanaman herbal sederhana yang dapat digunakan untuk Kesehatan dan khasiat-khasiat yang akan diterima, kader dilatih untuk dapat mengolah tanaman-tanaman herbal dengan benar, mengetahui keamanan-keamanan penggunaan obat herbal, serta mampu memberikan informasi yang benar kepada masyarakat awam dan meluruskan informasi yang keliru yang beredar di masyarakat. Kader Kesehatan herbal ini akan dilatih untuk dapat mengajak warga menanam tanaman-tanaman obat sederhana di pekarangan, menggunakan tanaman herbal dengan benar untuk

meningkatkan derajat Kesehatan di masyarakat.

Setelah dilakukan pelatihan kemudian kader diberikan kuisisioner untuk menilai pemahaman tentang materi yang telah dilakukan. Hasilnya adalah dapat dilihat pada gambar 1.

Sebanyak 80% peserta pelatihan memahami materi yang telah diberikan, dan sebanyak 20% kurang memahami materi. Solusi yang diberikan adalah dengan memberikan modul materi pelatihan kepada peserta untuk dibaca-baca di rumah dan memberikan ruang kepada peserta untuk berkomunikasi kepada tim pengabdian setelah pelatihan.



Gambar 1. Tingkat Pemahaman Peserta terhadap materi pelatihan

KESIMPULAN

Menurut data dari WHO, hamper 80 % masyarakat dunia masih menggunakan pengobatan tradisional termasuk menggunakan obat-obat yang berasal dari tanaman. Tanaman—tanaman obat ini pun sudah banyak yang diambil zat aktifnya dan digunakan dalam produksi obat-obatan modern.

Pelaksanaan pengabdian ini adalah salah satu solusi yang ingin diberikan kepada masyarakat. Pengabdian ini mendapatkan dukungan dari berbagai pihak dan melibatkan peran aktif dari masyarakat

setempat sebagai kader Kesehatan. Pemahaman peserta terhadap materi pelatihan juga sudah baik. Diharapkan

kegiatan ini berkesinambungan secara terus menerus untuk menguatkan kader herbal selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sari, L. O. R. K. (2012). Pemanfaatan obat tradisional dengan pertimbangan manfaat dan keamanannya. *Pharmaceutical Sciences and Research (PSR)*, 3(1), 1-7.
2. Radji, M. (2012). Peranan bioteknologi dan mikroba endofit dalam pengembangan obat herbal. *Pharmaceutical Sciences and Research (PSR)*, 2(3), 113-126.
3. RI, K. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2016 tentang formularium obat herbal asli Indonesia. *Jakarta: Kemenkes RI*.
4. Sudradjat, S. E. (2016). Mengenal Berbagai Obat Herbal dan Penggunaannya. *Jurnal Kedokteran Meditek*, 22(60), 62-71.
5. Dinas Kesehatan Kabupaten Muaro Jambi, Sengeti 2014